

Ramai soal Penipuan Modus Biaya Transfer Rp 150.000, Ini Kata BRI

KOMPAS.com - Penipuan dengan modus berpura-pura sebagai Bank Rakyat Indonesia (BRI), ramai terjadi.

Pesan penipuan mengaku BRI yang akan menaikkan biaya transfer dari Rp 6.500 menjadi Rp 150.000 per bulan tersebut dikirimkan pelaku melalui pesan WhatsApp.

Modusnya, pelaku menyebutkan bahwa BRI akan menaikkan biaya transfer antarbank dari Rp 6.500 menjadi Rp 150.000.

"Jika Bapak/Ibu tidak ada konfirmasi, berarti dianggap setuju dengan tarif yang baru untuk perubahan skema tarif dalam tahap percobaan untuk 6 bulan ke depan," tulis pelaku mengatasnamakan BRI.

Bagi penerima pesan yang tidak setuju diminta mengklik tautan di bawah pesan tersebut yang mengarah pada modus penipuan model phishing.

Penjelasan BRI

Saat dikonfirmasi Corporate Secretary BRI Aestika Oryza Gunarto mengatakan, pesan berisi perubahan biaya transaksi seperti yang beredar di Twitter dan WhatsApp adalah tidak benar.

Ia mengatakan, BRI hanya menyampaikan informasi melalui laman resmi dan sosial media untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat.

"Terkait beredarnya informasi yang mengatasnakan BRI tersebut, kami sampaikan BRI hanya menggunakan saluran resmi website dan social media resmi (verified/centanng biru) sebagai media komunikasi yang dapat diakses oleh masyarakat," kata Aestika kepada Kompas.com, Selasa (4/7/2023).

Ia mengatakan, BRI hanya menyampaikan informasi resmi melalui www.bri.co.id, Instagram @bankbri_id, Twitter @bankbri_id, kontak bri, promo_bri, Facebook Bank_BRI, dan YouTube Bank BRI.

BRI imbau masyarakat berhati-hati

Atas beredarnya pesan berisi perubahan biaya transaksi, Aestika mengimbau masyarakat untuk berhati-hati.

Ia juga mengingatkan nasabah untuk tidak menginformasikan kerahasiaan data pribadi dan data perbankan kepada pihak yang mengatasnamakan BRI.

"Seperti nomor rekening, nomor kartu, PIN, user dan password internet banking, OTP, dan sebagainya" jelas Aestika.

Nasabah juga diimbau tidak mudah percaya dengan pesan apapun yang disampaikan melalui chat atau dikirim dalam bentuk tautan.

Awas modus phising

Menurut praktisi keamanan siber dari Vaksincom Alfons Tanujaya, pesan mengatasnamakan BRI yang disebut mengubah biaya transaksi merupakan contoh modus phising.

Phising adalah bentuk kejahatan digital yang menargetkan informasi atau data sensitif korban yang disampaikan melalui email, unggahan media sosial, atau pesan teks.

"Ini modus phising. Jadi, korbannya akan diarahkan mengklik tautan jika tidak setuju akan dijebak untuk memasukkan data kredensial m-banking," jelas Alfons saat dihubungi Kompas.com, Selasa (4/7/2023).

Cara terhindar dari modus phising

Lebih lanjut, Alfons menjelaskan bahwa nasabah yang menjadi korban phising akan diarahkan untuk memasukkan data kredensial.

Setelah itu, mereka akan dijebak untuk memasukkan kode OTP, baik dari form maupun dengan cara dihubungi.

"Jadi tetap butuh OTP dan melakukan transaksi di akun m-banking korbannya," tutur Alfons.

Risiko dari mengisi form atau mengklik tautan tersebut adalah isi rekening yang tertaut pada m-banking berisiko dibobol.

Oleh sebab itu, Alfons menyarankan agar nasabah yang telanjur mengklik atau mengisi formulir tidak dikenal untuk mengganti akun m-banking.

Ia juga tidak menyarankan nasabah untuk mengunduh aplikasi dari luar Play Store karena unduhan ini dapat mencuri SMS berisi OTP.

"Pastikan untuk tidak pernah memberikan OTP kepada siapapun," jelas Alfons.